

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teks dengan Teknologi Animasi sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Vio Amandini Afriliana¹

Haryadi²

Agus Nuryatin³

¹²³ Universitas Negeri Semarang

¹ vioamandinafriliana@gmail.com

² haryadihar67@mail.unnes.ac.id

³ agusnuryatin@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan berbasis teks dengan penggunaan teknologi animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks didasarkan pada empat prinsip yang sering diabaikan, pendekatan ini menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dimana menggunakan jenis desain *one group pretest posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest*, diberi suatu *treatment* dan kemudian diberikan *posttest*. Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan alur pembelajaran *building knowledge of field, modelling, joint construction* dan *independent construction* Salah satu dari prinsip-prinsip ini adalah sebagai berikut: (1) bahasa harus dilihat sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa adalah proses memilih bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu bahasa harus digunakan dalam konteks karena mencerminkan sikap, ide, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) bahasa adalah alat untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran teks hikayat dalam kurikulum merdeka diajarkan atau diberikan di jenjang sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran berbasis teks dengan teknologi animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius.

Kata kunci: *Berbasis Teks, Teknologi Animasi, Nilai Religius*

Abstract

The aim of this research is to determine the effectiveness of a text-based approach using animation technology as an internalization of religious values. The text-based Indonesian language learning approach is based on four principles that are often overlooked, this approach is very important to implement in schools. The method in this research uses a pre-experimental method which uses a one group pretest posttest design type. This design involves one group being given a pretest, given a treatment and then given a posttest. By carrying out learning using the learning flow of building knowledge of field, modeling, joint construction and independent construction. One of these principles is as follows: (1) language must be seen as text, not merely a collection of words or linguistic rules; (2) language use is the process of choosing language forms to express meaning; (3) language is functional, that is, language must be used in context because it reflects the attitudes, ideas, values and ideology of its users; and (4) language is a tool for conveying information. The study of saga texts in the independent curriculum is taught or given at the high school/vocational high school level. Based on the results of hypothesis testing, there is a significant influence in text-based learning with animation technology as an internalization of religious values.

Keywords: *Text Based, Animation Technology, Religious Values.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sikap spiritual keagamaan yang baik, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya membentuk pola pikir yang cerdas dalam berpikir tetapi juga cerdas secara emosional. Tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk siswa yang berprestasi tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter. Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan di lingkungan terdekatnya yaitu sekolah. Proses pembentukan karakter siswa bisa melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Dewantara et al., 2019: 276). Dalam sebuah proses pembelajaran nilai-nilai yang perlu diajarkan kepada siswa yaitu salah satunya adalah nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku, akhlak, dan kontrol kekuatan emosional siswa. Melihat pentingnya penanaman nilai-nilai religius, maka perlu adanya pembelajaran mengenai nilai-nilai religius.

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya (Susilawati, 2017: 37). Nilai-nilai religius berkaitan dengan keagamaan. Nilai religius jika diimplementasikan dalam kehidupan akan mempengaruhi tindakannya untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wujud dari penyampaian nilai-nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain (Rizki Yono & Mulyono, 2020: 13). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya nilai religius adalah nilai keagamaan yang mempengaruhi manusia untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa, dengan wujud penyampaian hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain.

Penanaman nilai-nilai religius ini dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa memanfaatkan pembelajaran sastra dan dapat menggunakan empat keterampilan bahasa. Terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Praheto, 2017). Penanaman nilai-nilai religius bisa diaplikasikan melalui kegiatan menyimak. Kegiatan menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah, serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang (Laia, 2020: 2). Dalam kegiatan menyimak siswa dilibatkan secara aktif sehingga akan membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Menyimak tentu saja berbeda dengan istilah mendengarkan, meskipun memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak. Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya (Nurhayani, 2010).

(Suardi, 2018) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebuah pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari kurikulum yang mengatur didalamnya. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud atau tujuan pendidikan dapat tercapai (Dewantara et al., 2019: 276). Sebuah kurikulum akan mengatur sebuah proses pembelajaran dan berjalannya sebuah proses pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak luput dari

pembelajaran berbasis teks, karena mayoritas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai landasan dan materi pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks didasarkan pada empat prinsip yang sering diabaikan, pendekatan ini menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Salah satu dari prinsip-prinsip ini adalah sebagai berikut: (1) bahasa harus dilihat sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa adalah proses memilih bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu bahasa harus digunakan dalam konteks karena mencerminkan sikap, ide, nilai, dan ideologi penggunaannya; dan (4) bahasa adalah alat untuk menyampaikan informasi. Pendekatan berbasis teks menggunakan teks sebagai dasar, asas, dan tumpuan serta landasan dalam sebuah pembelajaran. Karena teks tersusun kompleks maka harus terciptanya pembelajaran yang menarik dan mumpuni, sebab menyusun teks merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang membutuhkan aktivitas yang teratur (sistematis), terkontrol, empirik, dan kritis (Mahsun, 2014: 124). Dalam penelitian ini menggunakan teks hikayat sebagai materi yang akan diajarkan. Pembelajaran teks hikayat dalam kurikulum merdeka diajarkan atau diberikan di jenjang sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Materi teks hikayat ini dapat diperoleh di kelas X semester pertama yaitu pada Bab 3 Bijak Menelusuri Kehidupan, dengan capaian pembelajaran pada elemen membaca atau memirsa yaitu siswa mampu mengidentifikasi ide dan makna kata dalam hikayat.

Melihat dunia pendidikan harus diimbangi dengan teknologi, maka dalam penelitian ini menggunakan teknologi animasi, sebagai media dalam sebuah proses pembelajaran. Animasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "*Hikayat Si Miskin*" yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diaplikasikan siswa untuk kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah nilai religius seperti bersyukur, sabar, tawakal dan tabah.

Penelitian mengenai pembelajaran berbasis teks sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu oleh (Dewantara et al., 2019) dengan judul penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mendeskripsikan perencanaan dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. Pembelajaran berbasis teks merupakan metode yang penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, dan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini diimplementasikan di sekolah tersebut. Dengan adanya penekanan pada profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teks, penelitian ini juga ingin menyoroti peran penting para pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memahami praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas dan memberikan wawasan bagi guru, peneliti, dan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teks. Metode dokumentasi digunakan untuk menjawab permasalahan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, sedangkan metode observasi digunakan untuk menjawab permasalahan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Guru menggunakan teks proposal penelitian sebagai media pembelajaran dan menerapkan evaluasi berupa tes dan nontes. Mereka juga menggunakan strategi pembelajaran blended learning berbasis schoology, yang terbukti efektif dalam konteks pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang untuk keberhasilan pembelajaran

berbasis teks. Guru di SMA Negeri 1 Singaraja telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan teks secara bersama-sama dan mandiri, sesuai dengan teori pembelajaran berbasis teks.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka perlu adanya pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan teknologi yang didalamnya adanya penanaman nilai-nilai religius guna membentuk karakter peserta didik yang bermoral dan beradab. Manfaat adanya penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan referensi guru SMK dalam proses pembelajaran teks hikayat sebagai pembentuk karakter peserta didik yang bermoral dan beradab. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang penting bagi guru, peneliti, dan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teks.

Metode

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Cara ilmiah yang dimaksud adalah menguraikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan rasional, empiris, dan sistematis (Ramdhan, 2021: 1-2). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dimana menggunakan jenis desain *one group pretest posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest*, diberi suatu *treatment* dan kemudian diberikan *posttest*. Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan alur pembelajaran *building knowledge of field, modelling, joint construction* dan *independent construction*. Alasan menggunakan desain tersebut karena rancangan eksperimen hanya menggunakan satu kelompok eksperimen saja tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam penggunaan metode ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan media video animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius dari penguasaan analisis tulisan peserta didik sebelum dan sesudah dipergunakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Islam Dawatul Haq tahun ajar 2023/2024 sebanyak 2 kelas jurusan multimedia. Sementara sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian adalah kelas X.1 Multimedia yang berjumlah 17 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan analisis siswa Setelah dilakukannya pengumpulan data, selanjutnya yaitu teknik hasil analisis data Menurut (Sugiyono, 2014: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam pengolahan data akan diketahui keberhasilan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menilai hasil analisis siswa yang kemudian dihitung menggunakan *paired sample test*.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan tidak menyimpang dari ATP yang telah dirancang. Kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka menggunakan alur tujuan pembelajaran di SMK, yang terdiri dari capaian pembelajaran fase F, capaian pembelajaran fase E berdasarkan elemen, rasionalisasi, dan alur tujuan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Sehingga mengenai penelitian yang telah dilakukan tidak menyimpang dari alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan semua siswa dengan jumlah 17 siswa, dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Proses pembelajaran berbasis teks, dimulai dengan tahapan membangun pengetahuan (*building knowledge of the field*), dalam tahapan ini bertujuan untuk membangun konteks atau pengetahuan siswa tentang topik yang akan mereka komunikasikan. Proses keterampilan yang diterapkan dalam proses ini adalah membaca dan menyimak. Untuk memeriksa pemahaman siswa tentang bacaan dan simakan dari topik yang mereka baca dan dengarkan, guru dapat meminta siswa untuk menulis. Guru juga mengajarkan aspek ekspresi, kosakata, dan tata bahasa yang berkaitan dengan teks yang dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, guru juga meminta siswa untuk menuliskan ungkapan dan kosakata yang biasa mereka gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam tahapan ini siswa antusias untuk menyimak penjelasan dari guru mengenai pengetahuan tema yang akan menjadi bahasan. Proses selanjutnya yaitu pemodelan (*modeling*) pada tahap pemodelan, guru memperkenalkan jenis teks yang akan dipelajari oleh siswa. Guru menjelaskan tujuan dan konteks sosial dari teks tersebut, serta struktur teks, fungsi, dan unsur kebahasaannya. Pada tahap ini, siswa dibimbing oleh guru untuk memahami konsep dari jenis teks yang sedang dipelajari. Guru menyajikan teks secara keseluruhan dalam tiga kolom, yaitu kolom pertama berisi struktur teks, kolom kedua menyajikan teks lengkap, dan kolom terakhir menyediakan unsur kebahasaan teks. Pada tahap pemodelan, guru menyajikan dan memperkenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri bentuk, serta ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks hikayat. Dalam proses ini siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang telah disampaikan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa dalam tahap pemodelan ini siswa antusias dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tahap selanjutnya yaitu bekerja sama (*joint construction*) dalam proses ini pendidik memberikan peluang kepada siswa untuk mengerjakan proyek secara berkelompok, agar siswa dapat menambah pengetahuannya melalui rekan sebaya. Dalam proses ini siswa sangat antusias, bertanya pokok bahasan yang tidak mereka pahami kepada teman satu kelompok. Selanjutnya yaitu tahapan bekerja mandiri (*independent construction*) dalam tahap ini peserta didik menuliskan hasil analisisnya.

Dari penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis teks yang telah diuraikan tersebut, pembelajaran berbasis teks mempermudah siswa dalam memahami isi teks, struktur, dan kaidah kebahasaan, sehingga mendukung siswa dalam menulis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita animasi "Hikayat Si Miskin"

Nilai-nilai religius yang terdapat dalam "Hikayat Si Miskin" terbagi menjadi dua wujud yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain. Dari nilai-nilai tersebut, dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari ditemukan wujud hubungan manusia dengan Tuhan yaitu mencakup sikap bersyukur dan sabar, serta tabah. Wujud nilai hubungan manusia dengan manusia lain yaitu mencakup sikap kasih sayang, tolong menolong.

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam "Hikayat Si Miskin" terdapat dua wujud sebagai berikut.

1. Wujud nilai hubungan manusia dengan Tuhan
 - a) Bersyukur dan Sabar

Data 1:

"Kemudian istrinya menginjak-nginjak apa yang diperoleh Si Miskin tersebut sambil menceritakan apa yang terjadi."

Dalam kutipan tersebut terdapat dua nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap Si Miskin yang selalu sabar menghadapi tingkah istrinya dan sikap istrinya yang mengajarkan kepada kita harus menjadi pribadi yang sabar dan pandai bersyukur agar mampu menikmati hidup dengan baik dan tenang.

b) Tabah

Si Miskin yang memiliki sikap kuat hati dan selalu berusaha untuk tetap tenang dalam menghadapi ujian hidupnya. Ujian yang besar dapat di lalui oleh Si Miskin karena kekuatan hatinya. Si Miskin tidak pernah putus asa, seperti pada kutipan berikut.

Data 2:

“Si Miskin pun menggali tanah untuk membuat tempat tinggal untuk keluarganya.”

2. Wujud nilai hubungan manusia dengan manusia lain

a) Kasih Sayang

Sikap kasih sayang ini direpresentasikan oleh Si Miskin kepada istrinya, sebagai suami Si Miskin selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada istrinya. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Data 3:

“Diamlah istriku jangan menangis. Aku akan mencarikan buah manga itu dan memberinya padamu.”

b) Tolong Menolong

Sikap tolong menolong ini direpresentasikan oleh pedagang di pasar kepada Si Miskin. Ketika Si Miskin meminta buah mangga untuk istrinya yang sedang nyidam, pedagang tersebut memberikannya secara cuma-cuma, bahkan tidak hanya buah mangga saja, tetapi pedagang itu memberikan baju, dan makanan lainnya. Hal tersebut termuat dalam kutipan berikut.

“Lalu orang yang berada di pasar tersebut memberikan Si Miskin buah mangga, makanan, dan bahkan pakaian serta buah-buahan lainnya.

Kemudian mengenai hasil analisis dan evaluasi dari hasil analisis nilai-nilai religius yang telah dilakukan oleh siswa mengenai “*Hikayat Si Miskin*” ditemukan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 50,88 dan pada nilai rata-rata *posttest* adalah 78,24. Dapat dilihat bahwasanya adanya perubahan nilai rata-rata sebelum dikenai *treatment* dan sesudah dikenai *treatment*, dengan selisih nilai rata-rata yaitu 27,35 sehingga adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menulis ini setelah dikenai *treatment*. Pada perlakuan ini nilai siswa naik 27,35%.

Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan pembelajaran berbasis teks dengan memanfaatkan video animasi sebagai media dalam meningkatkan kemampuan memirsa siswa, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 1. Paired samples test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-27,353	12,515	3,035	-33,787	-20,918	-9,012	16	,000

Jika H_0 diterima berarti ditemukan adanya suatu perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest*, sehingga adanya pengaruh dari *treatment* yang telah dilakukan. Kemudian H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka disebut H_0 diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Jadi, berdasarkan tabel *paired samples test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2

tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, dengan demikian adanya pengaruh setelah dikenai *treatment*.

Selanjutnya yaitu, diketahui t hitung bernilai negatif yaitu sebesar $-9,012$ disebabkan karena nilai rata-rata *pretest* lebih kecil dari nilai rata-rata *posttest*, dalam kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung $9,012$. Kemudian yaitu mencari nilai t tabel, dimana t tabel dicari berdasarkan nilai kebebasan *degree of freedom* (df) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) dari gambar tersebut dapat diketahui nilai df adalah sebesar 16, dan nilai $0,05/2$ adalah 0,025. Maka ketemu nilai t -tabel adalah sebesar 2,120. Dengan demikian karena nilai t hitung $9,012 > t$ tabel 2,120, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dikenai *treatment*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas penerapan pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan media video animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan t hitung dan t tabel diketahui bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penggunaan pendekatan berbasis teks terhadap hasil belajar menyimak teks hikayat kelas X SMK Islam Dawatul Haq. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut sekaligus membuktikan bahwa pendekatan berbasis teks dengan menggunakan media video animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius dapat berjalan dengan efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis teks dengan menggunakan media video animasi dengan internalisasi nilai-nilai religius diperoleh kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan ATP, yang berlandaskan pada kurikulum merdeka. Kemudian proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan berbasis teks, yaitu *build knowledge of the field*, *modeling*, *joint construction* dan *independent construction*. Untuk hasil dari penerapan langkah-langkah pembelajaran berbasis teks siswa antusias dalam menerima dan menyimak materi dan tema yang disampaikan, sehingga pendekatan ini efektif diterapkan pada pembelajaran menyimak teks hikayat dengan media video animasi. Dengan bukti pemerolehan nilai rata-rata pre-test 50,88 dan post-test 78,24, adanya peningkatan 27,35%. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa setelah dikenai *treatment* mendapatkan presentase 78,24%, mendapat predikat meningkat dari sebelum dikenai *treatment*. Hal ini mendukung pendekatan berbasis teks diterapkan, kemudian efektivitas penggunaan media video animasi dibuktikan dengan menggunakan perhitungan t hitung dan t tabel, dengan t hitung $9,012$ dan t tabel berdasarkan nilai kebebasan *degree of freedom* (df) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) diketahui nilai df sebesar 16, dan nilai $0,05/2 = 0,025$. Maka t tabel 2,120. Dengan demikian nilai t hitung $9,012 > t$ tabel 2.120. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas penerapan pembelajaran berbasis teks dengan media animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius efektif diterapkan. Nilai nilai religius yang terkandung dalam "*Hikayat Si Miskin*" terdapat dua wujud yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain. Wujud hubungan manusia dengan Tuhan terdapat dua sikap yaitu sabar dan bersyukur, serta tabah. Wujud hubungan manusia dengan manusia lain mencakup sikap tolong menolong dan kasih sayang. Dapat disimpulkan bahwa

penerapan pendekatan berbasis teks dengan pemanfaatan teknologi mampu memperngaruhi hasil belajar peserta didik dengan pengaruh yang signifikan. Atau dengan kata lain, pendekatan berbasis teks dengan pemanfaatan teknologi digunakan dalam pembelajaran menyimak tayangan video animasi teks hikayat sebagai internalisasi nilai religius lebih baik dari sebelum dikenai *treatment*.

Daftar Pustaka

- Basri, M. S., Safitri, H., & Hakim, M. N. (2021). Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 242-248.
- Baan, A., & Dewi, R. (2021). Pengembangan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk implementasi merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 327-331.
- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Lutfi Gilang.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Perndidikan Universitas Garut*, 04, 54-59.
- Praheto, B. E. dkk. (2017). Peran Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di PGSD. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rizki Yono, R., & Mulyono, T. (2020). Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(02), 12-18. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.166>
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Suparman, S. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Smpn 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Sugiyono. (2014). *Cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>